

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat bagi kehidupan selanjutnya. Pada Usia ini anak dapat membentuk kepribadian dan karakternya, oleh karena itu masa tersebut dapat di istilahkan dengan sebutan masa keemas (*golden age*). Usia dini adalah masa yang sangat tepat untuk menstimulasi perkembangan anak.

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Usai dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak, anak usia dini sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mentalnya.¹ Pengetahuan mengenai perkembangan anak akan menjadi modal bagi orang dewasa untuk menyiapkan berbagai macam stimulus, strategi, metode, pendekatan, media, yang dibutuhkan untuk mengembangkan aspek perkembangan sesuai dengan kebutuhan anak pada tahapan usianya, dan merupakan masa

¹ Nuryati. Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam ceria. *Harmonia: Journal Of Arts Research and Education*...h 4

yang paling tepat untuk belajar banyak hal.² Seiring dengan pemahaman tersebut mengenai penyelenggaraan pendidikan anak usia dini hendaknya dimiliki setiap orang baik secara langsung atau tidak langsung

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam kehidupan anak. Karena dengan adanya pendidikan anak usia dini dapat membantu mengembangkan setiap aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak dan dapat menanamkan kepribadian yang baik bagi anak.

Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa "Agama itu mudah dan tidak menyulitkan. Dan barang siapa yang mengikutinya dengan kali hati, maka agama itu akan menyulitkan baginya." (HR. Bukhari). Dalam konteks pengajaran tari kepada anak usia dini, hadits ini dapat diartikan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pengajaran harus sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak. Hal ini karena jika pendekatan yang digunakan terlalu sulit dan tidak sesuai dengan kemampuan anak, bukan hanya anak akan kesulitan namun parameter perkembangan motorik anak pun bisa saja terganggu³. Dalam pendidikan

² Mulianah Khairon, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurnal Golden Age Hamzanwadi University, Vol 3 No. 1, Juni 2018. h 1-2

³ Bukhari, Sahih, Jilid 1, Kitab al-'Ilm, Bab 15, Hadis No. 71, halaman 63.

anak usia dini system pembelajaran yang diterapkan akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak setiap harinya.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan dari anak sejak lahir hingga dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya”.⁴ Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting bagi anak dalam menerima stimulus yang diberikan baik dari guru maupun orang tua, karena pada usia dini anak mempunyai potensi yang dapat mengoptimalkan segala aspek perkembangan.

Pada peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No 137 tahun 2014 tentang standar pencapaian perkembangan anak (STTPA), terdapat 6 aspek perkembangan pada anak yang harus dicapai oleh anak. Aspek-aspek perkembangan yang terdiri dari aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif,

⁴ Undang-Undang Dasar 1945, *Amandemen* (Jakarta: Sandoro Jaya Jakarta, 2004), h 24

bahasa, sosial emosional, dan seni.⁵ Oleh karena itu, pencapaian aspek perkembangan pada anak diharapkan berkembang sesuai yang diharapkan oleh guru dan orangtua. Dari ke enam aspek perkembangan tersebut, perkembangan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus dimiliki oleh anak usia dini. Perkembangan keterampilan motoric merupakan factor yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak secara keseluruhan. Motorik merupakan gerak tubuh yang ditimbulkan oleh tindakan.⁶

Perkembangan motorik pada anak usia dini sangatlah penting, karena dalam perkembangan ini anak mampu mengembangkan motoriknya. Motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Dalam meningkatkan kemampuan motorik yaitu dapat melaiih otot-otot yang ada pada tubuh anak. Maka dari itu, perkembangan motorik pada anak usia dini diharapkan anak mampu melakukan kegiatan yang menyangkut pada fisik anak untuk mendukung setiap perkembangannya. Salah satu bentuk kegiatan untuk mengembangkan motorik pada anak yaitu melakukan kegiatan yang menggerakkan seluruh anggota tubuh baik dalam keadaan ditempat maupun berpindah tempat. Dalam kegiatan

⁵ Hesti Wulandari & Edi Purwanta, *Pencaaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK selama Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19*, urnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Uisa Dini, Vol 5 (1), 2021. h 453

⁶ Ulul Afni, & Nur Khansanah, *Implementasi Seni Tari dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini*, Jurnal Asghar, Vol. 1 No. 2, 2021. h 165

motorik kasar yaitu, memanjat, melompat, berjaan, jalan ditempat, berjalan maju mundur, menari, senam, berenang dan sebagainya.⁷ Sedangkan kegiatan pada motorik halus seperti menulis, meremas, menganyam, dan sebagainya.

Melaksanakan pembelajaran tari berdasarkan tema di PAUD yang melibatkan anak secara aktif dan eksplorasi dalam penemuan gerak, sehingga anak dapat pengalaman secara konstruktif dan kreatif. Pembelajaran gerakan tari anak usia dini harus disesuaikan dengan gerak motorik anak usia dini yang meliputi kemampuan motorik kasar dan halus secara sederhana. Dengan anak belajar seni tari dapat terjadi perkembangan dari semua aspek pada diri anak termasuk aspek perkembangan fisik-motorik. Selain mengembangkan aspek motorik kasar pada anak, melakukan kegiatan tari juga memiliki gerakan dasar motorik yang sederhana dan dapat mewakili karakteristik anak usia dini. Pada saat melakukan kegiatan menari anak tidak menyadari bahwa kegiatan menari yang sesungguhnya bertujuan untuk mengembangkan motorik anak.⁸

⁷ Iman Syafi'i & Alya Fadila Fitri Ilmayanti, *Pengembangan Instrumen Penilaian Pada Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kelompok B di TK Hasyim Asyari Surabaya*, Islamic EduKisd: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3. No, 1, 2021. h 45

⁸ Eva Dwi Lestari, dkk. *Seni Tari Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini 5-6 Tahun*. Al Fitrah Journal of Early Child Islamic Education, Vol. 3 No 2 Januari 2020. h 214

Perlu kita ketahui bahwa Cublak-Cublak Suweng merupakan suatu permainan yang biasanya dimainkan oleh anak-anak kecil. Cublak-cublak suweng diciptakan oleh salah satu anggota Wali Songo yaitu Syekh Maulana Ainul Yakin atau yang dikenal dengan sebutan Sunan Giri. Cublak-cublak Suweng diciptakan pada tahun 1442 M tepatnya di Jawa Timur. Pada saat itu Sunan Giri sedang aktif menyebarkan ajaran agama Islam kepada masyarakat dipulau jawa melalui jalur kebudayaan. Maka dari itulah Sunan Giri menciptakan sebuah lagu yaitu “Cublak-cublak Suweng” yang pada akhirnya dijadikan sebuah lagu dolanan (*Permainan*), sebagai pengiring sebuah permainan tradisional anak-anak. Berdasarkan penjelasan tersebut maka terciptalah sebuah permainan yang dapat dijadikan sebuah tarian, guna memudahkan bagi siapapun dalam memainkan sebuah permainan tersebut melalui gerakan tarian.

Peran guru disini juga sangat penting dalam mengembangkan motorik kasar melalui gerakan seni tari anak usia dini yaitu melalui pemberian pelatihan, mengalihkan perhatian, menyesuaikan gerakan tangan dan kaki melalui gerakan fisik dengan menari. Seorang guru memerlukan setiap anak dengan perlakuan yang sama tidak ada membedakan antara anak didik satu dengan anak didik yang lainnya.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan oleh peneliti di RA Assakinah Serang menunjukkan bahwa dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian, pemberian tarian cublak-cublak suweng belum optimal untuk perkembangan fisik-motorik dan variasi dalam mengembangkan perkembangan motorik pada anak belum menyenangkan.⁹

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya pengembangan motorik pada anak usia dini dan media yang digunakan guna meningkatkan perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada anak usia dini, karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai penelitian yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada anak usia dini yang berjudul **“Pengaruh Gerak Tari Cublak-Cublak Suweng Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Pada Anak Usia Dini Di RA Assakinah Serang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

⁹ Anida, Hasil Observasi Prapenelitian, 20 November 2022

1. Apakah terdapat pengaruh tari Cublak-cublak Suweng terhadap motorik anak?
2. Bagaimana signifikansi tari Cublak-cublak Suweng terhadap motorik anak di RA Assakinah Serang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh gerak tari Cublak-cublak Suweng terhadap motorik anak usia dini.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah signifikansi tari Cublak-cublak Suweng terhadap perkembangan motorik anak usia dini di RA Assakinah Serang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan di bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sebagai salah satu informasi dan gambaran untuk mengetahui bagaimana

perkembangan motorik pada anak melalui gerakan seni tari cublak-cublak suweng.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

a) Bagi Anak Usia Dini

Dengan adanya penelitian ini, Dapat membantu meningkatkan pengembangan motorik melalui gerakan tari Cublak-Cublak Suweng.

b) Bagi Pendidik

Dapat membantu guru dalam memudahkan pembelajaran tari melalui gerakan dan lagu yang menyenangkan, dan memudahkan guru untuk mengetahui perkembangan motorik yang dimiliki oleh anak didiknya.

c) Bagi Orang tua

Sebagai salah satu sarana untuk mengetahui perkembangan motorik kasar dan motorik halus yang dimiliki oleh anak dalam pembentukan jiwa yang berkualitas, berkarakter dan seta sehat baik jasmani dan rohaninya.

d) Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan terhadap proses belajar, khususnya dalam meningkatkan perkembangan motorik dengan menggunakan gerakan tari Cublak-Cublak Suweng.

E. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini lebih sistematis, peneliti perlu menyajikan sistematika penulisan ini sebagai gambaran umum laporan penelitian, adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN TEORITIS, merupakan landan teori dari penelitian yang dilakukan, yang membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Penelitian terdahulu dan Kerangka berfikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, bab ini berisikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, tujuan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan hipotesis.

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini berisi tentang hasil dari penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP, bab ini menyajikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang di lakukan oleh penulis